

KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN PEMBELAJARAN ABAD 21

Muhamad Frananda¹⁾, Maya Dewi Kurnia²⁾, Jaja³⁾, Cahyo Hasanudin⁴⁾

¹Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
email: muhammadfrananda@gmail.com

²Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
email: mavadewi4142@gmail.com

³Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
email: jajawilsa@yahoo.co.id

⁴Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro
email: cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract: *Learning is an effort to equip students with materials to support learning activities in the classroom. To improve learning, this research aims to make the existence of an independent curriculum for learning in an independent campus is to meet the needs of learning in the 21st century. The method used in this research is library research, which is conducted by analyzing data sources. The data source is secondary data obtained from research articles that have been published in national journals. The result of this research is to explain about the 8 components of learning activities in the independent learning curriculum of the independent campus. The conclusion of this research is that learning activities in the independent curriculum of independent campus learning can fulfill the learning needs of the 21st century.*

Keywords: *independent curriculum for independent learning, learning needs, 21st century*

Abstrak: *Pembelajaran merupakan upaya untuk membekali siswa dengan materi untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk meningkatkan pembelajaran dengan baik maka. Tujuan dari penelitian ini bahwa adanya kurikulum merdeka belajar kampus merdeka adalah untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di abad 21. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (library research) yang merupakan penelitian dengan cara menganalisis sumber data. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari artikel hasil penelitian yang sudah dipublikasi dalam jurnal nasional. Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang 8 komponen kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. Simpulan penelitian ini bahwa kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21.*

Kata Kunci: *kurikulum merdeka belajar kampus merdeka, kebutuhan pembelajaran, abad 21*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan upaya untuk membekali siswa dengan materi untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam perkembangan abad 21, banyak sekali teknologi yang berkembang dan sangat bermanfaat di segala bidang. (Muhtarom & Kurniasih 2020) Pembelajaran abad 21 ini pada hakikatnya

merupakan sebab akibat dari perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu (Rahayu, Iskandar, & Abidin 2022). Pembelajaran abad 21 harus mampu mempersiapkan generasi Indonesia menghadapi kemajuan teknologi dan komunikasi pada kehidupan masyarakat (Syahputra, 2018). Untuk memenuhi tuntutan tersebut siswa harus dibekali dengan pendekatan pengajaran

atau strategi penyajian yang digunakan oleh pengajar.

Pendekatan pengajaran atau strategi penyajian yang digunakan oleh pengajar untuk membantu siswa memenuhi tujuan pembelajarannya dikenal dengan model pembelajaran (Surya, 2017). Pembelajaran di abad 21 menerapkan keterampilan belajar dan inovasi, keterampilan informasi, komunikasi dan teknologi (Effendi & Wahidy, 2019). Seiring dengan semakin pesatnya digitalisasi masyarakat, maka pembelajaran di sekolah pun harus mengikuti perkembangan tersebut (Syahputra, 2018). Hal ini juga sejalan dengan tujuan pembelajaran di abad 21 ini yang melibatkan pembelajaran dengan literasi digital dan teknologi guna mengembangkan kemandirian belajar siswa (Mevlevi, 2022).

Kemandirian belajar siswa ini seharusnya mampu memudahkan guru dalam menjelaskan materinya, sejalan dengan konsep pembelajaran di abad 21 yaitu yang pembelajaran berpusat pada siswa (Hasibuan & Prastowo, 2019).

Ada empat kecapakan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi abad 21 (Arsanti, 2022) dan memiliki konsep 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity and Inovation) (Hasanah & Malik, 2019) atau sering disebut juga dengan keterampilan di abad 21 (Andrian & Rusman, 2019). Hal itulah diperlukan kurikulum yang dapat mengatur konsep pembelajaran itu dengan baik.

Kurikulum adalah seperangkat atau suatu rencana pembelajaran, yang terdiri dari seperangkat mata pelajaran yang dipelajari siswa untuk mencapai tingkat pengetahuan tertentu (Surya, 2017). Kurikulum juga dapat diartikan sebagai inti dari bidang pendidikan yang mempengaruhi semua aktivitas pendidikan (Choirun'nisa, Aisy, & Wulandari 2022), Sehingga peserta didik mampu melaksanakan kegiatan

pembelajaran dengan baik, agar tujuan dan target pendidikan dapat tercapai (Aziz, Setiawan, Hariadi, & Setianingsih 2022). Dengan demikian, kurikulum merupakan seperangkat atau suatu rencana pengaturan yang memuat tentang tujuan, isi dan bahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menjabai tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan kurikulum berfungsi sebagai alat atau pedoman dalam proses belajar siswa (Wafi, 2017). Menurut Elisa (2018) ada enam fungsi kurikulum bagi siswa diantaranya: (1) fungsi penyesuaian, (2) fungsi pengintegrasian, (3) fungsi diferensiasi, (4) fungsi persiapan, (5) fungsi pemilihan, dan (6) fungsi diagnostik. Menurut Bahri (2017) fungsi-fungsi dasar ini seperti pondasi sebuah bangunan. Dengan fungsi kurikulum tersebut diharapkan dapat menyiapkan siswa dengan berbagai pengalaman naluriah yang sangat memegang peranan penting dalam pengembangan kurikulum (Lazwardi 2017)

Berdasarkan fungsi-fungsi kurikulum di atas. Ada dua jenis kurikulum yang ada di Indonesia yaitu antara lain kurikulum Kemendikbud, dan kurikulum Kemenag (Hakim, & Herlina 2018). Kurikulum kemenag yaitu muatan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan khususnya di bidang pendidikan agama dibawah kewenangan Kemenag (Huda, 2017). Adapun kurikulum kemendikbud yaitu rancangan pendidikan yang merangkum semua mata pelajaran yang disediakan untuk siswa di sekolah (Al Fatih, Alfieridho, Sembiring, & Fadilla 2022).

Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia tak lepas karena ilmu pengetahuan itu sendiri selalu dinamis dari zaman ke zaman (Pawero, 2018), hal itu lah yang menyebabkan kebijakan kurikulum selalu berganti di negara Indonesia ini (Prastowo, 2014). Karena pada dasarnya kurikulum itu persiapan dengan tujuan

untuk tercapainya cita-cita sebuah bangsa yakni, (Pembukaan UUD 1945) memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam rangka menyiapkan mahasiswa pada kemajuan teknologi yang ada pemerintah mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai jawaban dari tuntutan tersebut.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan gagasan yang dicanangkan oleh Nadiem Makarim yang merupakan menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang mengatur perguruan tinggi untuk memberikan hak belajar kepada mahasiswa selama tiga semester di luar program studi (Sopiansyah, Masruroh, Zaqiah, & Erihadiana, 2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga dapat diartikan sebagai solusi dalam rangka mengantisipasi perubahan dan kebutuhan secara global, dan mencetak profil lulusan yang inovatif (Ruminda, Keke, Saribanon, & Sari, 2022). Salah satu bentuk dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini sendiri adalah memberikan bantuan kepada masyarakat khususnya pedesaan untuk mensejahterakan ekonomi digital (Dwanoko, Kusufa, & Firdaus 2022).

Hal ini juga sejalan dengan tujuan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yakni, mendorong mahasiswa untuk menguasai bidang ilmu pengetahuan, sehingga siap bersaing dalam dunia global (Sopiansyah, Masruroh, Zaqiah, & Erihadiana 2022). Tujuan lainnya yakni, memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas baik secara individu maupun kelompok (Widiyono, Irfana, & Firdausia, 2021) dan membuat pembelajaran lebih bermakna lagi (Sintiawati, dkk, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*). Penelitian metode pustaka adalah teknik yang

rangkaian kegiatannya berkenaan dengan pengumpulan data pustaka (Tahmidaten & Krismanto, 2020), yang bersumber dari buku-buku maupun internet (Dalimunthe, 2016) untuk menjawab rumusan masalah yang akan dipecahkan (Tahmidaten & Krismanto, 2019).

Data penelitian ini berupa data sekunder yang berkaitan dengan topik pembahasan seperti pembelajaran abad 21, topik tentang kurikulum, dan topik tentang merdeka belajar kampus merdeka. Data bersumber dari artikel hasil penelitian yang sudah dipublikasi dalam jurnal nasional terkait dengan judul yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap, dan catat. Teknik simak bebas libat cakap dilakukan dengan menyimak secara bebas artikel dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian, setelah menemukan kata kunci pada teknik ini, maka dilanjutkan dengan melakukan teknik catat, peneliti mencatat hal-hal penting kemudian digabungkan dengan pendapat peneliti untuk menemukan satu kesatuan konsep atau ide.

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan metode agih atau metode distribusional dengan Langkah 1) mengklasifikasi, 2) memandangkan makna, 3) menganalisis kalimat, dan 4) membuat simpulan.

Teknik validasi data dengan menggunakan triangulasi sumber. Peneliti mencocokkan ide-ide yang dikembangkan dengan sumber referensi dari buku dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa bentuk kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka antara lain sebagai berikut.



Gambar 1. Bentuk kegiatan pembelajaran (Kemendikbud, 2020)

1. Pertukaran pelajar

Pertukaran pelajar adalah pengalaman belajar yang dilakukan diluar program studi. Pertukaran pelajar menurut Ramadhani dkk (2021) dibagi menjadi tiga, yaitu (1) pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang sama, (2) pertukaran pelajar dalam prodi yang sama pada kampus yang berbeda, dan (3) pertukaran pelajar antar prodi pada kampus yang berbeda. Selain itu pertukaran pelajar juga merupakan upaya mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif (Latifah, dkk, 2021). Dengan demikian, kegiatan pertukaran pelajar yang ada dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21, karena pada kegiatan pertukaran pelajar mahasiswa dapat membangun komunikasi baru (communication) dengan mahasiswa lain yang berbeda perguruan tinggi.

2. Magang/praktik kerja

Magang/praktik kerja merupakan kegiatan yang memberikan mahasiswa pengalaman terjun langsung ke dunia kerja. Selain itu menurut Aswita (2022) magang magang dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan soft skillsnya. Program magang/praktik kerja ini merupakan upaya untuk menjawab

kebutuhan yang terjadi di dunia kerja (Dewa Made, 2022). Dengan demikian magang/praktik kerja diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di abad 21 ini, karena di dalam program magang/praktik kerja secara tidak langsung akan membentuk keterampilan baik soft skills maupun hard skills untuk dapat menjawab kebutuhan dunia pekerjaan pada abad ke 21 ini.

3. Asistensi mengajar di satuan pendidikan

Program ini merupakan program dimana calon guru dapat dilatih menjadi guru sejati selama masa perkuliahan (Irawan, 2022). Menurut Saehana, dkk (2021) menjadi asistensi mengajar di satuan pendidikan bertujuan untuk (1) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut mengajar dengan menjadi guru di satuan pendidikan, (2) membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan. Dengan demikian, program asistensi mengajar di satuan pendidikan ini mampu menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21 ini karena, asistensi mengajar di satuan pendidikan ini memberi bekal kepada mahasiswa untuk menjadi tenaga pengajar di dalam satuan pendidikan yang sesungguhnya nanti. Sehingga nanti soft skills atau keterampilan

untuk mengajar dapat terbentuk melalui program asistensi mengajar ini.

4. Penelitian/riset

Menurut Saputra (2021) program penelitian/riset merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, menerjemahkan data secara terstruktur dan sistematis. Selain itu penelitian/riset difokuskan pada lembaga-lembaga penelitian seperti LPPM universitas, baik universitas dalam maupun diluar universitas itu sendiri (Mariani & Arapah, 2022). Dengan demikian kegiatan penelitian/riset dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka ini mampu untuk menjawab kebutuhan pembelajaran abad 21 karena, didalam kegiatan penelitian/riset ini harus menandakan peran kognitif mahasiswa agar dapat menyusun, mengumpulkan dan menganalisis sebuah permasalahan yang tengah dihadapi dan berfikir kritis untuk menyelesaikannya (problem solving).

5. Proyek kemanusiaan

Proyek kemanusiaan adalah program yang dijalankan oleh mahasiswa untuk turut ikut serta dalam kegiatan kemanusiaan. Menurut Januarti & Martiana (2021) dalam (Debra & Deca, 2022) proyek kemanusiaan adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan dan bekerja untuk memecahkan masalah yang disebabkan oleh bencana alam dan masalah sosial. Dengan demikian program proyek kemanusiaan dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21 karena, didalam pelaksanaan proyek kemanusiaan ini dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menjunjung nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa, yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

6. Kegiatan wirausaha

Kegiatan wirausaha adalah bentuk pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan minat berwirausaha melalui program kegiatan pembelajaran yang tepat (Kube & Emawati, 2022). Pentingnya kegiatan wirausaha ini di dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka adalah dapat meningkatkan perekonomian Indonesia (Astuti, 2011). Dengan demikian, kegiatan wirausaha dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka dapat menjawab kebutuhan pembelajaran di abad 21 karena, dalam kegiatan wirausaha ini mahasiswa diharapkan bisa memiliki inovasi-inovasi yang belum pernah ada di dalam dunia usaha.

7. Studi/proyek independen

Studi/proyek independen merupakan kegiatan yang memfokuskan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dengan berbasis proyek. Studi/proyek independen ini dijalankan sebagai pelengkap dari kurikulum (Khaeruddin, dkk, 2021). Dengan demikian, dengan adanya kegiatan studi/proyek independen ini bisa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di abad 21 ini karena, studi/proyek independen ini dapat menanamkan nilai-nilai kemandirian seorang mahasiswa dalam melakukan studi/pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di abad 21 yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa (student centered learning).

8. Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik

Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik adalah kegiatan yang menerjukan mahasiswa ke dalam lingkungan masyarakat secara langsung untuk mengetahui permasalahan apa yang tengah dihadapi oleh masyarakat tersebut. Selain itu menurut Alfianti, dkk, (2022) KKN

tematik ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian kegiatan kuliah kerja nyata tematik dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka ini dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21 karena, dalam penerapan program kuliah kerja nyata tematik ini dapat menanamkan keuletan, dan etos kerja serta memiliki rasa tanggung jawab yang itu semua merupakan keterampilan yang harus kita miliki.

Kurikulum didefinisikan sebagai program pembelajaran yang terencana (Susetyo, 2020). Menurut Amin dan Muliadi (2021) tujuan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka belajar kampus merdeka yang berpusat pada siswa (student centered learning). Dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka, terdapat program pembelajaran yang dapat mengasah mahasiswa untuk saling berkolaborasi dengan komunikatif, dan kritis untuk menghasilkan ide kreatif yang belum ada sebelumnya, seperti kemampuan yang harus dimiliki pada abad 21 ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan tentang bentuk kegiatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar kampus merdeka untuk dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran di abad 21. Tahapan kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka belajar kampus merdeka ini antara lain: 1) pertukaran pelajar, 2) magang/praktik kerja, 3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, 4) penelitian riset, 5) proyek kemanusiaan, 6) kegiatan wirausaha, 7) studi/proyek independen, dan 8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Tahapan-tahapan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kompetensi lulusan dengan memiliki hard skills dan soft skills yang lebih relevan dengan kebutuhan di abad 21 ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Fatih, M., Alfieridho, A., Sembiring, F. M., & Fadilla, H. (2022). Pengembangan kurikulum pembelajaran implementasinya di SD Terpadu Muhammadiyah 36. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 421-427. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>
- Alfianti, S., Hertati, L., Syafitri, L., Munandar, A., & Hendarmin, R. (2022). Sosialisasi pengembangan strategi pemasaran dan pengelolaan umkm potensi desa petanang melalui peningkatan kemampuan sumber daya manusia program kkn tematik mbkm mahasiswa Universitas Indo Global Mandiri. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 153-162. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i4.37>
- Amin, K. F., & Muliadi, M. (2021). Implementasi program MBKM berbasis IKU-7. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 1697-1706. <http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.5253>
- Andrian, Y., & Rusman, R. (2019). Implementasi pembelajaran abad 21 dalam kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 14-23. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20116>
- Arsanti, M., Wardani, O. P., Zulaeha, I., Subyantoro, S., Setyaningsih, N. H., & Hasanudin, C. (2022). Kebutuhan Pengembangan Buku Ajar Analisis Kesalahan Berbahasa berdasarkan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 41-50. <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v9i1.2242>

- Astuti, T. (2011). Eksistensi Waduk Cacaban sebagai tempat kegiatan wirausaha bagi masyarakat. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2295>
- Aswita, D. (2022, June). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): Inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 9, No. 2, pp. 56-61). <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11747>
- Aziz, F. Z., Setiawan, F., Hariadi, D., & Setianingsih, F. N. (2022). Transformasi kebijakan kurikulum pendidikan di Indonesia sebagai landasan pengelolaan pendidikan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 217-228. <http://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.438>
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34. <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Choirun'nisa, F. M., Aisy, N. R., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan manajemen kurikulum anak usia dini di kelompok bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin III. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 164-174. Retrieved from <http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/197>.
- Dalimunthe, D. (2016). Kajian proses islamisasi di Indonesia (studi pustaka). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 12(1), 115-125. <https://doi.org/10.23971/jsam.v12i1.467>
- Debora, A. B., & Deca, S. N. M. M. (2022). Proyek kemanusiaan kepada korban gempa temakung-penerapan kurikulum MBKM. *LOKATARA SARASWATI*, 1(1), 8-16. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/lokasaraswati/article/view/3709>.
- Dewa Made, D., I Nyoman, A., & I Kadek, D. N. (2022). Pelaksanaan program magang/praktik kerja mbkm pada CV. Bello Desain. <http://repo.isi-dps.ac.id/id/eprint/4793>
- Dwanoko, Y. S., Kusufa, R. A. B. D., & Firdaus, R. M. (2022). Implementasi mbkm dalam bentuk pelatihan e-commerce untuk mewujudkan digital ekonomi masyarakat di Desa Druju Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. *Jurnal ABM Mengabdi*, 9(01), 60-69. <https://doi.org/10.31966/jam.v9i01.1041>
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, July). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977>.
- Elisa, E. (2018). Pengertian, peranan, dan fungsi kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(02). <http://dx.doi.org/10.36764/jc.v1i02.81>
- Hakim, A., & Herlina, N. H. (2018). Manajemen kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, [SL]*, 6(1), 111-132. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>

- Hasanah, H., & Malik, N. (2019). Strategi pembelajaran Abad 21 bagi guru-guru SMK Kartika XX-1 Makassar. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2019, No. 6). Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/11597>.
- Hasibuan, A. T., & Prastowo, A. (2019). Konsep pendidikan abad 21: kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia SD/MI. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar dan Keislaman*, 10(1). Retrieved from <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/download/2714/2676>.
- Huda, N. (2017). Manajemen pengembangan kurikulum. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 52-75. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>
- Irawan, D. (2022). Evaluasi program asistensi mengajar di satuan pendidikan program studi pendidikan teknik otomotif berbasis model kirkpatrick. *Jurnal Teknik Otomotif: Kajian Keilmuan dan Pengajaran*, 6(1), 1-8. <http://dx.doi.org/10.17977/um074v6i12022p1-8>
- Kemendikbud (2020). *Buku panduan merdeka belajar kampus merdeka*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Khaeruddin, K., Haris, H., & Arwadi, F. (2021). Pengembangan petunjuk teknis BKP MBKM studi/proyek independen. In *Seminar Nasional LP2M UNM*. Retrieved from <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25200>.
- Kube, A. I., & Emawati, H. (2022). Pemberdayaan food truck berbasis sosial dan kewirausahaan dalam penguatan kegiatan mbkm. *TA'AWUN*, 2(01), 43-49. <https://doi.org/10.37850/taawun.v2i01.237>
- Latifah, S., Gibran, Z., Saadiah, H., Prasetyawijaya, G., NC, A. S., Al Imam, A.,... & Ahmad, Z. (2021). Pertukaran pelajar Unram-UPM: inovasi pembelajaran mbkm dalam menumbuhkan ketangguhan lulusan sarjana kehumanan. *Jurnal Pepadu*, 2(1), 46-51. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v2i1.290>
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i1.1112>
- Mariani, N., & Arapah, E. (2022). Penyusunan implementation of agreement (ia) untuk kegiatan pembelajaran di luar program studi mbkm. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(9), 2143-2156. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/1251>.
- Mevlevi, M. T. (2022). Metode pembelajaran yang disarankan untuk SD dalam menerapkan pembelajaran abad 21 pada muatan IPS. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(3). <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v6i3.11521>
- Muhtarom, H., & Kurniasih, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran abad 21 terhadap pembelajaran sejarah Eropa. *BIHARI: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN ILMU SEJARAH*, 3(2). Retrieved from

- <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/2519>.
- Pawero, A. M. V. D. (2018). Analisis kritis kebijakan kurikulum antara KBK, KTSP, dan K-13. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(1), 42-59. <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v12i1.889>
- Prastowo, A. (2014). Paradigma baru madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95-113. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.95-113>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099-2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Ramadhani, A. E., Septia, A. Y., Wijayanti, R., & Septianingtyas, A. (2021). Pengelolaan diri sebagai upaya membangun kerja sama dalam pertukaran pelajar di perguruan tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 71-84. <https://doi.org/10.21009/PIP.351.8>
- Ruminda, M., Keke, Y., Saribanon, E., & Sari, M. (2022). Dampak penyelenggaraan proses pembelajaran kolaboratif merdeka belajar bagi mahasiswa Institut Transportasi Dan Logistik Trisakti. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2250-2260. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1090>
- Saehana, S., Ali, M., Darsikin, D., Nurgan, N., & Ratnaningtyas, D. I. (2021). Pelatihan penggunaan learning management system (lms) bagi guru sebagai mitra asistensi mengajar program MBKM Prodi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tadulako. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 441-446. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/nyzuvzumrncqlgn2hg6bi4kl4e/access/wayback/https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/article/download/4333/pdf>.
- Saputra, R. R., Prasetyo, T. N., & Suraji, A. (2021, December). Implementasi bentuk kegiatan pembelajaran penelitian dalam program mbkm di program studi teknik sipil Universitas Widyagama Malang. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (pp. 1039-1046). Retrieved from <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/3444>.
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi civitas akademik dalam implementasi merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902-915. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, QY, & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan implementasi kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Jurnal Sosial Pendidikan Agama Laa Roiba*, 4 (1), 34-41. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i1.458>
- Surya, Y. F. (2017). Penggunaan model pembelajaran pendidikan karakter

- abad 21 pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 52-61. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.31>
- Susetyo, S. (2020, October). Permasalahan implementasi kurikulum merdeka belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 29-43). Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13358>.
- Syahputra, E. (2018, December). Pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi Humaniora dan Pendidikan (QSinastekmapan)* (Vol. 1).
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi pendidikan kebencanaan di Indonesia (sebuah studi pustaka tentang problematika dan solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136-154. <https://doi.org/10.31849/lectura.v10i2.3093>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Wafi, A. (2017). Konsep dasar kurikulum pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133-139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>
- Widiyono, A., Irfana, S., & Firdausia, K. (2021). Implementasi merdeka belajar melalui kampus mengajar perintis di sekolah dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 16(2). <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>